

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM), yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global, regional, nasional dan lokal (Nurmaguphita & Sugiyanto, 2019). Karakteristik utama penyakit ini adalah peningkatan kadar glukosa darah dan bersifat kronis, sehingga apabila tidak dikontrol dengan baik dapat menyebabkan kerusakan serius pada organ jantung dan pembuluh darah, mata, ginjal dan syaraf. Diabetes mellitus memiliki beberapa tipe, tipe paling umum ditemui adalah diabetes tipe 2, yang terjadi pada usia dewasa akibat tubuh yang resisten terhadap insulin atau tubuh tidak dapat menghasilkan insulin secara adekuat (Nugroho et al., 2024)

Data dari IDF tahun 2021, Ada 537 juta orang dewasa yang berusia antara 20 dan 79 tahun hidup dengan diabetes dan diperkirakan mengalami peningkatan menuju angka 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Pada tahun 2021, kematian akibat diabetes berjumlah 6.7 juta orang dengan perbandingan 1 orang meninggal setiap 5 detiknya (Kementerian kesehatan republik indonesia, 2020). Di Indonesia diabetes mellitus mengalami peningkatan dari 1,5% menjadi 2.0% untuk usia ≥ 15 tahun. Propinsi Nusa Tenggara Timur, juga mengalami peningkatan sebanyak 1,2%, untuk usia >15 tahun sebanyak 0,86% (Kemenkes RI, 2018).

Pada 2018, prevalensi DM di Indonesia meningkat dari 6,9% menjadi 8,5% berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk di atas 15 tahun (Kemenkes RI, 2018). Sebanyak 74.867 orang menderita DM pada tahun 2018, dan 16.968 dari mereka mendapatkan perawatan kesehatan sesuai standar, menurut data Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota Kupang memiliki jumlah kasus DM tertinggi (29.242 kasus), dengan 5.517 orang atau 18,9% dari total penderita. Kabupaten terendah, Sumba Tengah, memiliki 24 kasus DM dan mendapatkan pelayanan standar (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018). Sebanyak 4.535 kasus DM terjadi dalam tiga tahun terakhir, pada tahun 2019, menurut laporan tahunan dari Dinas Kesehatan Kota Kupang. sebanyak 4.637 kasus pada tahun 2020 dan 5.008 kasus pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2021).

angka penemuan kasus diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Oesapa tahun 2023 sebesar 879 orang. (Dinkes Kota Kupang, 2023)

Salah satu cara untuk menjaga kadar gula dalam darah tetap normal dan menghindari komplikasi adalah dengan mengikuti pengobatan. Menurut Soegondo (2009), konsekuensi yang sangat merugikan, termasuk biaya kesehatan yang lebih tinggi dan komplikasi diabetes, akan terjadi jika pasien tidak patuh terhadap pengobatan diabetes. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang tidak patuh terhadap pengobatan diabetes melitus adalah kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan diabetes melitus, keyakinan, dan keyakinan terhadap penyakit mereka (Purwanto, 2011). Keberhasilan pengobatan pasien dengan menjaga kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam rentang normal sangat bergantung pada kepatuhan pasien untuk meminum obat. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa penelitian lebih lanjut tentang kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus sangat diperlukan. Penderita diabetes melitus harus menjalani pengawasan gula darah secara teratur. agar mengetahui nilai gula darah untuk menghindari gangguan dan komplikasi yang mungkin terjadi dan untuk mendapatkan perawatan yang tepat dan cepat. Untuk mendorong perubahan tingkah laku pasien diabetes melitus, pengetahuan tentang manfaat kepatuhan dalam menjalankan kepatuhan kontrol harus diberikan (Tandra, 2008). Menurut Arsana (2011), kontrol glikemik pasien sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap anjuran pengobatan, seperti jenis dan jumlah makanan yang mereka konsumsi. Ketidakepatuhan menghalangi pencapaian tujuan pengobatan dan dapat menyebabkan pasien memerlukan pemeriksaan atau perawatan yang sebenarnya tidak diperlukan. pengobatan dan juga akan mengakibatkan pasien memerlukan pemeriksaan atau pengobatan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Penelitian mengenai Edukasi pentingnya minum obat terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Oesapa sangat diperlukan Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran tentang seberapa efektif program pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat penyakit ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe II secara keseluruhan dan juga dapat membantu untuk meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat pasien .

Diharapkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku seseorang atau masyarakat untuk berkontribusi pada peningkatan kesehatan. Dinilai bahwa media video meningkatkan motivasi, memberikan hasil yang lebih baik, dan tidak memakan waktu lama. Video pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Video tidak hanya memudahkan pemahaman tetapi juga membantu menyampaikan informasi, membantu mempertahankan ingatan karena materi disampaikan secara ringkas dan mudah dipahami (Massi et al., 2018). Perawatan kesehatan dengan Media video dapat membantu pasien Diabetes Melitus Tipe II mematuhi obat mereka di puskesmas

(Oktianti dkk., 2019). Video dipilih sebagai media penyuluhan karena dapat diterima dengan baik oleh masyarakat umum dan memberikan tontonan yang menarik dan tidak monoton (Kapti et al., 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini “Bagaimanakah Penerapan Edukasi pentingnya minum obat terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pentingnya Penerapan edukasi minum obat menggunakan media video terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Oesapa

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pasien sebelum diberikan edukasi
- 2 Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pasien setelah diberikan edukasi
- 3 Menganalisis gambaran penerapan Pendidikan Kesehatan tentang minum obat dengan menggunakan media video terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe II

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang edukasi pentingnya minum obat terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II

1.4.2 Manfaat praktis

1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana dan bahan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman khususnya dibidang keperawatan dengan edukasi pentingnya minum obat terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II

2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang edukasi pentingnya minum obat terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II

3 Bagi Perawat

Dapat memberikan informasi dan menambah keilmuan bagi perawat dalam memberikan edukasi pentingnya minum obat terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II

4 Bagi Klien

Diharapkan klien mengetahui tentang edukasi pentingnya minum obat terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II

5 Bagi Pembaca

Studi kasus ini dapat menjadi informasi tentang edukasi pentingnya minum obat terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II

1.5 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul Jurnal	Metode penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Eva Rosdiana, Fitri Hariati, Finaul Asyura, Lisnawati	Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Pasien Prolanis di Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe	Jenis penelitian ini adalah quasy experiment dengan rancangan one group pretest dan postest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien DM tipe 2 yang datang ke Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe . Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus consecutive sampling yaitu sebanyak 55 sampel.	Variabel independent dalam penelitian tersebut adalah pemberian pendidikan keseharan kepada pasien DM tipe 2 sedangkan variabel dependen yang diukur yaitu tingkat pengetahuan dan sikap pasien DM tipe 2.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pemberian edukasi dengan peningkatan pengetahuan dan sikap pada pasien DM tipe 2 Prolanis di Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe.

2.	Tanti Pratiwi, Fajriansyah, Rahmad Aksa	Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara prospektif yaitu dengan melihat data rekam medik pasien dan wawancara dengan pasien. pasien terdaftar dalam program prolanis di BPJS Kota Makassar, usia 18 – 65 tahun, pasien telah menjalani pengobatan minimal 3 bulan, pasien bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan	Variabel independent dalam penelitian kepatuhan penggunaan obat pasien Diabetes Mellitus tipe 2 variabel dependen tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat yang diukur menggunakan Morisky Adherence Scale-8 (MMAS-8).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, 8 responden memiliki tingkat kepatuhan sedang, serta tidak ada responden yang memiliki tingkat kepatuhan rendah. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota
----	---	--	--	--	---

			penelitian		Makassar sebagian besar berada pada kategori kepatuhan sedang
3.	Mia, Chrisnawati, Warjiman	Pengaruh Edukasi Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin Tahun 2020	Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan menggunakan pendekatan one group pretest and posttest design.	Variabel independent edukasi keluarga menggunakan media booklet. Variabel dependent kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2.	Hasil penelitian meminum obat yang sudah dilakukannya edukasi pada keluarga menjadi meningkat dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik sebanyak 10 orang (66,7%), cukup sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan untuk kategori kurang sudah tidak ada.
4.	Vira Sapitri & Ratih Kurniasari	Efektivitas Media Poter, Video Animasi, dan Podcast terhadap	Jenis penelitian menggunakan desain <i>quasi experiment</i> dengan	Variabel independent ini yaitu pemberian edukasi	Analisis data dalam penelitian ini

		<p>Pengetahuan Remaja mengenai Diabetes</p>	<p>rancangan <i>pretest-posttest design</i>.</p> <p>Penelitian menggambarkan n antara 3 kelompok perlakuan dengan jumlah total sampel sebanyak 45 responden dimana masing-masing kelompok terdiri dari 15 responden.</p> <p>Intervensi yang diberikan pada masing-masing kelompok adalah tentang diabetes melitus dengan menggunakan media poster, video animasi dan podcast.</p> <p>Teknik pengambilan sampel yang</p>	<p>kesehatan dengan media poster, video animasi, dan <i>podcast</i>.</p> <p>Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan remaja mengenai diabetes melitus.</p>	
--	--	---	---	--	--

			<p>digunakan yaitu dengan <i>purposive sampling</i> dengan pertanyaan mengenai definisi, faktor risiko, dan Upaya pencegahan terhadap diabetes melitus yang disajikan dalam bentuk online melalui google formulir. Pengetahuan diukur dengan menggunakan pertanyaan dengan skala guttman. Pengetahuan dikatakan baik jika terjawab benar >75%, cukup 56%-75% dan kurang jika jawaban benar</p>	
--	--	--	---	--